

Pengaruh Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran IPS di SD/MI

Eka Yusnaldi¹, Adha Zam Zam Hariro², Bintang Mahrani Abdullah³, Fadya Safitri Rahman⁴, Rizki Ramadhani⁵, Windi Melisa⁶

1,2,3,4,5,6 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ekayusnaldi@uinsu.ac.id¹ adhazamzamhariro@gmail.com²
bintangmahrani14@gmail.com³ fadyasafitri18@gmail.com⁴
rizkiramadhani2003@gmail.com⁵ windymelisa41@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka. Interaksi sosial diidentifikasi sebagai faktor kritis yang memengaruhi efektivitas pembelajaran IPS di lingkungan pendidikan formal. Studi pustaka dilakukan untuk menyusun tinjauan mendalam terhadap literatur-literatur kunci yang membahas peran interaksi sosial dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam IPS. Metode penelitian studi pustaka digunakan untuk merinci temuan-temuan sebelumnya, mengidentifikasi metode pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi sosial, dan mengevaluasi dampak positif interaksi sosial terhadap pencapaian pembelajaran IPS. Analisis konten dilakukan untuk mengeksplorasi temuan-temuan yang muncul dari literatur, dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial, strategi-strategi pembelajaran yang mendorong interaksi positif, dan dampaknya terhadap hasil pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana interaksi sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Implikasi praktis penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, melibatkan interaksi sosial dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi kontribusi berharga bagi pemahaman dan pengembangan pendidikan IPS yang berorientasi pada pengalaman sosial siswa.

Kata Kunci : *Interaksi, Sosial, Pembelajaran IPS*

Abstract

This research aims to analyze the influence of social interaction in the Social Sciences (IPS) learning process using the literature study research method. Social interaction is identified as a critical factor that influences the effectiveness of social studies learning in formal education environments. A literature study was conducted to compile an in-depth review of key

literature that discusses the role of social interaction in improving students' understanding and achievement in social studies. The literature study research method was used to detail previous findings, identify learning methods that are proven to be effective in increasing social interaction, and evaluate the positive impact of social interaction on social studies learning achievement. Content analysis was conducted to explore findings emerging from the literature, with a focus on factors that influence social interactions, learning strategies that encourage positive interactions, and their impact on social studies learning outcomes. It is hoped that the results of this research will provide deeper insight into how social interaction plays an important role in improving the quality of social studies learning. The practical implications of this research can provide a basis for developing more effective learning strategies, involving social interaction in the context of social studies learning at primary and secondary education levels. Thus, it is hoped that this article can be a valuable contribution to the understanding and development of social studies education that is oriented towards students' social experiences.

Keywords: *Interaction, Social, Learning, Social Sciences*

PENDAHULUAN

Pendidikan didasari atas adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Dalam Undang-undang no. 20 Tahun 20031 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan undang-undang tersebut, banyak hal yang penting untuk kita kritisi bersama.

Pertama, pendidikan adalah bentuk kegiatan yang sudah terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah di arahkan pada pencapaian tujuan, bukan dilaksanakan secara asal-asalan. Kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan pendidikan antara proses dan hasil belajar harus sejalan secara seimbang. Bukannya mengesampingkan salah satunya atau semata-mata berusaha mencapai hasil belajar yang tinggi. Ketiga, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pengembangan sikap, kecerdasan intelektual, atau pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi sosial yang terjalin. Sebagai pendidik sudah seharusnya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan

untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik agar mencapai tujuan yang diharapkan. Tugas guru sebagai pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak hanya mendominasi selama proses pembelajaran, tetapi juga membantu dalam menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui interaksi belajar mengajar.

Lalu Moh. Fahri & Lalu A. Hery Qusyairi Volume 7, Nomor 1, Mei 2019 151 Namun kenyataan yang terjadi, tidak sesuai dengan apa yang kita harapan bersama. Sanjaya mengemukakan bahwa, ada beberapa hal yang sering kali dilakukan guru selama proses belajar mengajar di kelas, diantaranya adalah pertama, guru mengajar tidak berusaha mencari informasi, apakah materi yang diajarkan sudah dipahami peserta didik atau belum; kedua, dalam proses belajar mengajar guru tidak berusaha mengajak berfikir peserta didik. Dalam kasus ini yang terjadi komunikasi satu arah yaitu dari guru ke peserta didik; ketiga, guru tidak berusaha lebih penting dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan berfikir; keempat, guru menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan menguasai pelajaran dibandingkan dengan peserta didik. Murda dkk menambahkan bahwa kondisi proses mengajar di tingkat pendidikan saat ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada pelibatan peserta didik, seperti interaksi antara peserta didik dengan peserta didik masih kurang terlihat dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mampu menumbuhkan budaya belajar di kalangan peserta didik.

Hal yang sama diungkapkan oleh Hurst, Wallace, & Nixon bahwa selama proses mengajar guru selama ini menghabiskan energi dalam mempersiapkan kuliah. Peserta didik dituntut dari proses membaca teks, mensintesis informasi, mengambil poin penting, mengatur peserta didik secara kohesif, menulis apa yang disampaikan selama proses pembelajaran dan mendengarkan dan memikirkan apa yang disampaikan guru tersebut secara pasif. Dari berbagai kajian masalah yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bersama bahwa dengan adanya masalah akan berdampak juga terhadap rendahnya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Belajar menurut Sutikno⁶, diartikan sebagai bentuk proses usaha yang dijalankan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bentuk relasi dan interaksi sosial yang ingin dicapai adalah adanya suasana menyenangkan, akrab, penuh pengertian, dan ingin memahami sehingga peserta didik merasakan bahwa dirinya telah dididik dengan penuh cinta dan tanggung jawab. Bentuk relasi dan interaksi sosial pendidikan yang akrab dan penuh kekeluargaan antara guru dan peserta didik ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena hal itu akan menjadi model dalam pergaulan sehari-hari peserta didik dengan teman-temannya dan lingkungannya.

Oleh karena itu untuk meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran ini berlangsung, guru hendaknya memahami apa yang ada di dalam interaksi belajar mengajar, baik dari tujuan, faktor, unsur, pola interaksi belajar mengajar serta hubungannya dengan interaksi dan pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar lebih baik lagi

sehingga terjadi keseimbangan dan sejalan antara guru dan peserta didik. Pentingnya upaya dalam mengatasi berbagai permasalahan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran mulai dari permasalahan kurikulum, rendahnya interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran sampai rendahnya hasil belajar peserta didik, mendorong penulis untuk mengkaji dan menganalisa bagaimanakah hubungan antara interaksi sosial peserta didik dan proses pembelajaran.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ialah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan merincikan suatu keadaan atau situasi sedemikian rupa (Wahidah & Hakim, 2022). Dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh interaksi sosial dalam proses pembelajaran IPS di SD/MI. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti mengeksplorasi dari situasi sosial yang akan diteliti secara mendalam terkait pengaruh interaksi sosial dalam proses pembelajaran Ips di SD/MI.

Kemampuan siswa SD/MI dalam hubungan antara interaksi sosial peserta didik dalam proses pembelajaran IPS memiliki nilai demi mencapainya tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa di SD/MI. Menyelesaikan hubungan antara interaksi sosial peserta didik dan proses pembelajaran. Metode penelitian ini digunakan karena sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mendapatkan tujuan dari hubungan sosial di SD/MI.

Adapun artikel ini dibuat dengan maksud agar pembaca dapat mengetahui bagaimana pengaruh serta pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran Ips di SD/MI yang sangat diperlukan demi proses pengembangan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berharap agar artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang ingin mengetahui betapa pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ips di SD/MI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi Dalam Pembelajaran

Interaksi dalam Pembelajaran Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mampu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga dapat mencapai sesuatu objektif yang ditentukan dari penguasaan kognitif, juga dapat mempengaruhi perubahan sikap, serta keterampilan seseorang peserta didik. Pengajaran memberikan kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta

didik. Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran adalah proses pelaksanaan pengajaran. Pengajaran berintikan interaksi antar guru dengan peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru dalam proses belajar mengajar. Proses interaksi ini, guru melakukan kegiatan mengajar dan peserta didik belajar. Kegiatan mengajar dan belajar ini, bukan merupakan dua hal yang terpisah tetapi bersatu, dua hal yang menyatukannya adalah interaksi tersebut.

Hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik akan mempermudah peserta didik menerima dan mempelajari materi pelajaran dengan baik. Selain itu, kelengkapan fasilitas belajar peserta didik juga menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar, serta sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penyediaan sarana dan prasarana sekolah salah satunya yaitu adanya kelengkapan fasilitas perpustakaan. Interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik dan kelengkapan fasilitas perpustakaan dapat meningkatkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam Interaksi pelaksanaan pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhi berhasil dan tidaknya perubahan yang terjadi pada peserta didik ke arah yang lebih baik. Menurut Mulyasa.

Hal ini dapat disebabkan adanya faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Yang termasuk faktor individual antara lain factor kematangan, Kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedang yang termasuk faktor eksternal antara lain faktor keluarga atau lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah yang diantaranya guru dan lembaga pendidikan, alat-alat yang diperlukan dan dipergunakan dalam mengajar serta motivasi sosial. Suatu Pembelajaran dikatakan berhasil apabila seorang guru mampu mengubah diri peserta didik dalam arti luas menumbuh kembangkan keadaan peserta untuk belajar, Sehingga dari pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia mengikuti proses pembelajaran tersebut sangat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi pribadi peserta didik.

Interaksi Sebagai Proses Belajar Mengajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah berlangsung interaksi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan paling pokok. Jadi proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Dalam proses interaksi tersebut dibutuhkan komponen pendukung (ciri-ciri interaksi edukatif) yaitu:

1. Interaksi pembelajaran memiliki tujuan untuk membantu anak mencapai perkembangan tertentu. Interaksi pembelajaran disadari untuk mencapai tujuan, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian peserta,
2. Ada suatu prosedur atau langkah-langkah yang telah direncanakan dan didesain untuk bisa mencapai tujuan yang telah dilaksanakan. Dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur sistematik yang relevan,

3. Interaksi pembelajaran ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Materi didesain sehingga dapat mencapai tujuan dan dipersiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar,
4. Ditandai dengan adanya aktivitas peserta didik. Peserta didik sebagai pusat pembelajaran, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar,
5. Dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbingan motivator. Guru memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi dan sebagai mediator dan proses belajar mengajar,
6. Dalam interaksi pembelajaran membutuhkan disiplin. Langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan.
7. Ada batasan waktu. Setiap tujuan diberikan waktu tertentu, kapan tercapainya tujuan yang harus dicapai,
8. Unsur penilaian. Untuk mengetahui apakah tujuan sudah tercapai atau tidak dapat dilihat melalui proses interaksi belajar mengajar.

Jadi dalam mengelola interaksi belajar mengajar guru harus memiliki keahlian dan kemampuan dalam mendesain program, penguasaan materi pelajaran, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil dalam memanfaatkan media dan memilih sumber, memahami cara atau metode yang digunakan, memiliki keterampilan mengkomunikasikan program serta memahami landasan-landasan pendidikan sebagai dasar bertindak.

Pentingnya Interaksi Dalam Pembelajaran

Interaksi di dalam segala hal memang sangat perlu agar tidak terjadi salah pengertian dan penafsiran, khususnya selama proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik sangatlah penting sebab kondisi peserta didik yang beragam, kemampuan peserta didik yang beragam. Jika guru hanya terfokus pada kegiatannya sendiri, maka akan terjadi kekosongan pada peserta didik. Untuk itu, antara guru dan peserta didik harus selalu berinteraksi, tidak hanya guru yang aktif melainkan peserta didik juga harus aktif. Jika peserta didik merasa tidak mengerti materi pelajaran, maka seharusnya mereka mengatakannya pada guru sehingga guru mengerti bahwa ada peserta didiknya yang belum mengerti dan guru dapat menjelaskan materi yang ia bawakan kembali.

SIMPULAN

Interaksi dalam Pembelajaran Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dan dalam keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah berlangsung interaksi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan paling pokok. Jadi proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, serta Interaksi di dalam segala hal memang sangat perlu agar tidak terjadi salah pengertian dan penafsiran, khususnya selama proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik sangatlah penting sebab kondisi peserta didik yang beragam, kemampuan peserta didik yang

beragam. Jika guru hanya terfokus pada kegiatannya sendiri, maka akan terjadi kekosongan pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
Ary Donald, Luch C. Jacobs, dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, terjemahan A. Furchan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
Ary Gunawan, H, , *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000)
Djaali dan Pudji Mujiono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008)
Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)
Jacky, M, *Sosiologi: Konsep, Teori, dan Metode*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
Kadir, *Statistika: Untuk penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Rosemata Sampurna, 2010)
Komalasari Kokom, *Pembelajaran Kontekstual :Konsep Dan Apikasi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010)
Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Cetakan Ke-5* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011)
Naga Dali S., *Pengantar Teori Sekor pada Pengukuran Bidang Pendidikan* (Jakarta: Guna Dharma, 1992)